

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk peradaban dan kegiatan manusia. Karena dengan pendidikan akan tercipta manusia yang berbudi pekerti, memiliki ketrampilan dan juga rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya termasuk bangsa dan Negara.

Matematika memegang peranan strategis dalam pengembangan sains dan teknologi. Matematika mempunyai sifat *universal* yang mendasari perkembangan teknologi modern yang memiliki karakteristik menuntut kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan inovatif. Konsep-konsep matematika dapat digunakan membantu peserta didik mengembangkan potensi intelektual yang ada dalam dirinya serta memudahkan mempelajari bidang-bidang ilmu lain.

Matematika merupakan ilmu dasar yang harus dikuasai, selain membaca dan menulis. Menguasai ilmu matematika, membaca, dan menulis berarti mempunyai harapan untuk mudah dan cepat memahami ilmu pengetahuan yang lain.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting, karena diujikan dalam ujian nasional namun hasil yang dicapai masih rendah, jauh dari yang diharapkan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar di sekolah, yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal meliputi faktor dalam diri siswa seperti kemampuan siswa, bakat, minat, perhatian, motivasi, sikap, cara belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor dari luar siswa seperti kemampuan guru, suasana belajar, fasilitas belajar, model pembelajaran yang digunakan didalam kelas masih bersifat klasikal, pembelajaran yang digunakan, lingkungan sekolah, dan lain-lain (Slameto, 2003: 54).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII di MTs Al Falaah, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran pada umumnya bersifat konvensional dimana guru berbicara memberi materi ajar secara aktif dan siswa mendengarkan atau menerimanya. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII masih rendah.

Tabel 1. Daftar Rata-Rata Nilai UTS Matematika Kelas VIII MTs Al Falaah

Kelas	Nilai Rata-Rata	Keterangan
VIIIA	66,3	Dibawah KKM
VIIIB	52,5	Dibawah KKM
VIIIC	50	Dibawah KKM
VIIID	46,8	Dibawah KKM
VIIIE	43	Dibawah KKM

(Sumber: hasil nilai UTS MTs Al Falaah kelas VIII)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai UTS dari kelas VIII masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Diantara faktor internal siswa, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam

belajar, bila didalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar (Sudirman, 2007: 40). Motivasi siswa dalam belajar matematika juga ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan (Djamarah, 1995: 70). Hal ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil yang lebih optimal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan lebih mudah mengikuti pelajaran, sedangkan siswa yang motivasi rendah akan lebih sulit mengikuti pelajaran.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 54) yaitu model pembelajaran yang digunakan didalam kelas masih bersifat klasikal. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran akan efektif, jika model dan model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu penggunaan model atau model pembelajaran akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan lebih mudah mengikuti pelajaran, sedangkan siswa yang motivasi rendah akan lebih sulit mengikuti pelajaran. Rendahnya motivasi siswa ditunjukkan dengan nilai-nilai dan prestasi siswa yang cenderung naik turun dan tidak stabil. Siswa cenderung mengabaikan tugas jika kurang mendapat pengawasan. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan dorongan dari dalam diri siswa sendiri untuk mencapai prestasi yang lebih baik daripada orang lain.

Pembelajaran matematika yang baik hanya akan terjadi jika proses belajar matematika berhasil membelajarkan siswa, baik dalam berfikir, bersikap dan prestasi. Oleh karena itu setiap guru harus senantiasa membelajarkan siswa. Proses belajar mengajar harus dirancang sedemikian rupa oleh guru sehingga siswa dilibatkan secara aktif dalam belajar matematika.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan pembelajaran adalah memilih dan menggunakan materi kurikulum yang cocok, menggunakan teknik dan alat pembelajaran yang sesuai, selalu melakukan usaha reflektif dan perbaikan diri secara terus menerus yang dilakukan setiap hari di kelas. Salah satunya kompleksitas pembelajaran adalah usaha-usaha tersebut perlu seimbang dan bermanfaat sehingga pembelajaran di kelas terencana secara baik dengan pembuatan keputusan terus-menerus secara tepat (Turmudi, 2009: 6).

Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Melalui model *Group investigation*, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Model *group investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, karena model pembelajaran ini menuntut peran serta masing-masing anggota kelompok dalam satu penyelidikan. Jadi, dalam kelompok peserta didik harus dapat berfikir dan bertindak kreatif. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi bangun ruang, sehingga peserta didik memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses pembelajaran maupun hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Kefektifan Model *Group Investigation* Ditinjau dari Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Matematika Kelas VIII MTs Al Falaah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Motivasi belajar matematika masih rendah.
3. Siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit.
4. Prestasi belajar matematika masih rendah.
5. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*)

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika. Peneliti ingin mengetahui keefektifan model *group investigation* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model *group investigation* efektif ditinjau dari motivasi dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII MTs Al Falaah?
2. Apakah model konvensional efektif ditinjau dari motivasi dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII MTs Al Falaah?

3. Manakah model yang lebih efektif antara model *group investigation* dan model konvensional ditinjau dari motivasi dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII MTs Al Falaah?

E. Tujuan Penelitaian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apakah model *group investigation* efektif ditinjau dari motivasi dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII MTs Al Falaah.
2. Untuk mendeskripsikan apakah model konvensional efektif ditinjau dari motivasi dan prestasi belajar matematika pada siswa VIII MTs Al Falaah.
3. Untuk mendeskripsikan manakah model yang lebih efektif antara model *group investigation* dan model konvensional ditinjau dari motivasi dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII MTs Al Falaah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pembelajaran matematika.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai pengalaman dalam belajar matematika secara aktif dan kooperatif.

3. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Hasil penelitian ini sebagai masukan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui pembelajaran yang tepat.